

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian masih memegang peran penting pada seluruh sistem perekonomian nasional, untuk itu pembangunan pertanian menjadi salah satu hal yang penting yang harus dilakukan. Menurut Hadisapoetra (1973), pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap petani dengan jalan menambah modal dan *skill* untuk meningkatkan peran manusia didalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Saragih dalam (Bahua, 2014) menjelaskan bahwa pengembangan agribisnis ditujukan dalam rangka mengantisipasi era perdagangan bebas yang menuntut adanya daya saing produk pertanian yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga sektor pertanian mampu menjadi motor penggerak pembangunan nasional dan sekaligus sebagai upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani serta masyarakat pada umumnya.

Menurut Harsono (2009), kebijakan pertanian yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi menyebabkan kualitas hidup petani kurang diperhatikan. Kebijakan ternyata menempatkan petani diposisi bawah meskipun petani berperan sebagai pemain utama dalam sektor pertanian. Perlu ada kebijakan yang dapat membuka peluang bagi petani untuk berkembang dan mandiri. Kebijakan pertanian sebaiknya diarahkan pada kemampuan petani untuk bisa menerapkan

teknologi tepat guna sehingga petani bisa mandiri dan tidak perlu berseberangan dengan program pertanian pemerintah.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2009 tentang Rencana Strategis Daerah Kabupaten Bantul, pangan yang merupakan kebutuhan primer manusia menjadi bagian pembangunan. Ketahanan pangan selalu berkaitan dalam bidang pertanian dalam arti luas (perikanan, kelautan, peternakan, dan perkebunan), untuk itu dalam menciptakan ketahanan pangan harus memperhatikan potensi dan pengembangan sektor pertanian. Mengingat potensi luas panen yang meliputi hampir seluruh luas wilayah, dengan keanekaragaman komoditas, dan adanya kelompok-kelompok tani terpadu.

Salah satu komoditas yang di budidayakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah tanaman pisang. Buah pisang merupakan salah satu jenis komoditi hortikultura dalam kelompok buah-buahan yang memiliki nilai sosial dan ekonomi cukup tinggi bagi masyarakat Indonesia.. Pisang kaya mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, besi, dan kalsium. Pisang juga mengandung vitamin, yaitu C, B kompleks, B6, dan *serotonin* yang aktif sebagai *neurotransmitter* dalam kelancaran fungsi otak (Ade Sunyoto,2009). Kandungan gizi yang baik membuat buah pisang digemari masyarakat karena memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan kita antara lain dapat membantu proses kelancaran pencernaan, membantu menurunkan tekanan darah, menyeimbangkan air didalam tubuh, menjaga kesehatan jantung, membantu penyakit luka dalam seperti luka lambung, mengobati sakit maag, dan menormalisasikan fungsi sistem saraf. Produksi pisang di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 sebesar

56.850 ton yang sebagian besar dihasilkan di Kabupaten Kulonprogo mencapai 19.786 ton atau 34,80%, Kabupaten Sleman 18.486 ton atau 32,52%, Kabupaten Gunungkidul 13.052 ton atau 22,96%, Kabupaten Bantul 5.304 ton atau 9,33% dan kota Yogyakarta sebesar 222 ton 0.39% (Badan Pusata Statistik DIY, 2013).

Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman ini adalah di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul, yang sebagian besar masyarakatnya telah mengembangkan tanaman pisang sejak lama. Awalnya hanya sedikit masyarakat yang menanam pisang dan hanya menjadi tanaman pekarangan. Dengan tersedianya lahan yang cukup luas dan seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai sadar akan potensi yang dimiliki tanaman pisang. Tanaman pisang merupakan tanaman yang cocok untuk dibudidayakan di daerah yang ber-iklim tropis, panas, ber-udara lembab, serta daerah dengan intensitas hujannya stabil untuk setiap tahunnya. Potensi lahan di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul sesuai untuk budidaya tanaman pisang sehingga petani memiliki kesempatan untuk melakukan usaha tani. Cara pemeliharaan tanaman pisang yang cukup mudah, membuka kesempatan petani untuk membudidayakan tanaman ini. Hingga saat ini telah mencapai lebih dari 100 petani yang aktif membudidayakan tanaman pisang ini, dari kurang lebih 300 anggota yang terdaftar dalam kelompok tersebut, dan tiap tahunnya anggota petani pisang terus bertambah.

Pengembangan tanaman pisang tersebut terkait dengan teknik budidaya, pengelolaan, dan perbaikan mutu tanaman sehingga petani pisang mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu melakukan pengolahan hasil.

Selama menjalankan usahanya, para petani di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro tidak mengadakan perhitungan yang jelas dan rinci mengenai besarnya biaya produksi dan pendapatan perbulannya. Petani hanya mengetahui apabila produk mereka terjual habis dan pemasukan lebih besar dari pengeluaran, maka usahanya dianggap berhasil dan untung. Padahal masih banyak aspek lain yang harus diperhitungkan oleh petani sehingga usahanya dapat menguntungkan dan mempunyai kontribusi besar terhadap pendapatan yang diperoleh. Dari permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui berapa besar biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan petani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro serta seberapa besar kontribusi pendapatan pekarangan melalui pengembangan tanaman pisang terhadap pendapatan total keluarga petani.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui profil petani pisang di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul
2. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan petani pisang di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani pisang terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi mahasiswa agar mendapat pemahaman lebih tentang ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan berbagai penerapannya dalam dunia agribisnis.
2. Bagi petani pisang hasil, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi sebagai masukan dalam rangka memajukan usaha.